

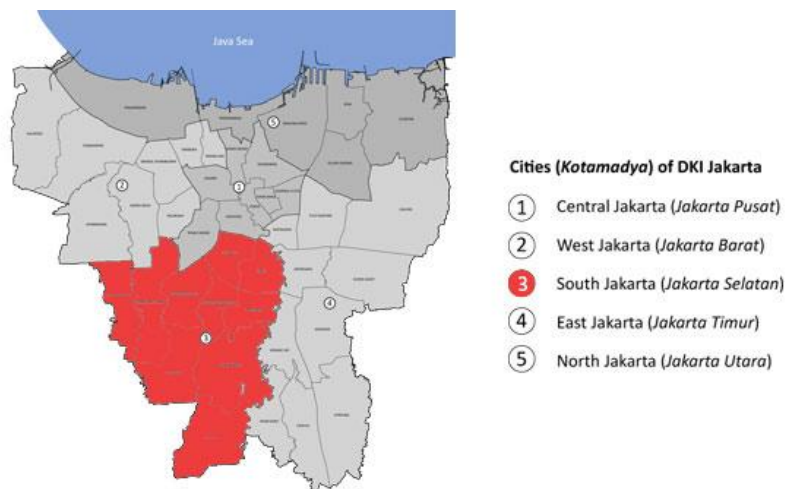
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

1.1.1 Jakarta Selatan

Jakarta Selatan yang memiliki 10 Kecamatan dan 65 Kelurahan yang terus berbenah, baik dari segi pelayanan publik maupun sistem Informasi yang berbasiskan *Smart City* Jakarta, baik dari layanan situs resmi Pemkot Administrasi Kota Jakarta Selatan maupun layanan *helpdesk corner*. Jakarta Selatan memiliki populasi sebanyak 2057080 jiwa (selatan.jakarta, 2017). Berikut adalah peta kota Jakarta Selatan:



Gambar 1.1 Peta Kota Jakarta Selatan

Sumber: jakartaaids, 2015

1.1.1.1 Kondisi Geografis

Jakarta Selatan terletak pada 106°22'42 Bujur Timur (BT) s.d. 106°58'18 BT, dan 5°19'12 Lintang Selatan (LS). Luas Wilayah sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Nomor 1815 tahun 1989 adalah 145,37 km² atau 22,41%

dari luas DKI Jakarta. Terbagi menjadi 10 kecamatan dan 65 kelurahan, berada di belahan selatan banjir kanal dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara:	Banjir Kanal Jl. Jenderal Sudirman Kecamatan Tanah Abang, Jl. Kebayoran Lama dan Kebun Jeruk
Sebelah Timur:	Kali Ciliwung
Sebelah Selatan:	Berbatasan dengan Kota Administrasi Depok
Sebelah Barat:	Berbatasan dengan Kecamatan Ciledug, Kota Administrasi Tangerang

1.1.1.2 Kondisi Topografi

Topografi Wilayah Jakarta Selatan pada umumnya dapat dikategorikan sebagai daerah perbukitan rendah dengan tingkat kemiringan 0,25%. Ketinggian tanah rata-rata mencapai 5-50 meter di atas permukaan laut. Pada wilayah bagian selatan, banjir kanal relatif merupakan daerah perbukitan jika dibandingkan dengan wilayah bagian utara.

Jakarta Selatan beriklim panas dengan suhu rata-rata pertahun 27°C dengan tingkat kelembapan berkisar antara 80-90%. Arah angin dipengaruhi angin Muson Barat terutama pada bulan Mei-Oktober.

1.1.2 Universitas Sahid

Universitas Sahid merupakan universitas swasta berakreditasi B yang beralamatkan di jalan Prof. Dr. Supomo.SH No 84, Tebet, Jakarta Selatan.



Gambar 1.2 Universitas Sahid

Sumber: Universitas Sahid (2017)

Universitas ini memiliki 130 dosen tetap untuk jenjang pendidikan Strata 1 (*sumber: www1.usahid.ac.id*).

1.1.2.1 Visi dan Misi Universitas Sahid

Visi:

Membangun Universitas Sahid menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul dan terdepan bercirikan kewirausahaan dan kepariwisataan, yang berbudaya dan religius, berwawasan kebangsaan dan bertaraf internasional.

Misi:

1. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bercirikan kewirausahaan dan kepariwisataan, dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang professional,

unggul, berbudaya dan religius, serta berbudi luhur dan berwatak mulia.

2. Menumbuhkembangkan kehidupan akademik yang berbudaya dan religius.
3. Menjadikan Universitas terkemuka yang dikelola secara profesional dan memiliki struktur finansial yang mantap untuk mendukung perkembangan yang berkesinambungan
4. Menjadikan Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi yang siap menghadapi tuntutan masyarakat dan tantangan pembangunan yang senantiasa berkembang, baik secara nasional maupun global.
5. Menjadikan Universitas sebagai kekuatan moral dalam proses pembangunan masyarakat yang maju, mandiri dan berkeadilan.
6. Menjadikan Universitas sebagai pusat pengetahuan kreatif bagi masyarakat wirausaha dan masyarakat pariwisata.
7. Menjadikan Universitas sebagai lembaga yang terdepan dalam pengembangan kewirausahaan dan kepariwisataan
8. Menumbuhkembangkan insan wirausaha yang berbudi luhur dan berwatak mulia.
9. Memperluas jejaring kerjasama kemitraan yang sinergik.

1.1.3 Universitas Paramadina

Universitas Paramadina adalah universitas yang memiliki dosen tetap sejumlah 74 orang untuk program Strata-1.



Gambar 1.3 Universitas Paramadina

Sumber: Universitas Paramadina (2017)

Universitas ini beralamatkan di Jalan Jendral Gatot Subroto No.97, Jakarta Selatan.

1.1.3.1 Visi dan Misi Universitas Paramadina

Visi:

Universitas Paramadina mempunyai visi menjadi universitas unggulan berbasis etika-religius untuk mewujudkan peradaban yang luhur.

Misi:

Visi tersebut diwujudkan dalam misi membina ilmu pengetahuan rekayasa dengan kesadaran akhlak mulia demi kebahagiaan bersama seluruh umat manusia, melalui penciptaan lingkungan kampus sebagai pusat ilmu dan budaya, yang memiliki tradisi masyarakat ilmiah yang kreatif dan civitas akademika yang berkepribadian teguh dan sikap menjunjung tinggi kebebasan mimbar akademik (*Universitas Paramadina, 2017*).

1.1.4 Universitas Al-Azhar Indonesia

Universitas Al-Azhar Indonesia adalah universitas swasta berakreditasi B yang beralamatkan di Komplek

Mesjid Agung Al-Azhar, Jakarta Selatan. Universitas ini memiliki 131 dosen tetap untuk tingkat Strata-1.



Gambar 1.4 Universitas Al-Azhar Indonesia

Sumber: Universitas Al Azhar Indonesia (2017)

Logo Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) memiliki makna religius yaitu pada simbol, huruf A makna spiritual yang mendasar yaitu Allah dan juga mempunyai citra yang *excellent*, karena nilai A merupakan nilai tertinggi dalam penelitian. Serta kotak yang berwarna biru diambil dari filosofi bentuk Ka'bah yang terukur dan sistematis. Dan warna biru merupakan warna institusi pendidikan yang profesional, *exclusive*, *elegant*, dan *excellent*.

Called name UAI menjelaskan akronim dari Universitas Al-Azhar Indonesia yang menjadi visualisasi dari akronim itu sendiri. *Called name* itu mencirikan sifat-sifat yang struktural, kokoh dan elegan sehingga mencerminkan peleburan antara ilmu dan teknologi dengan moral. Komposisi simbol dengan *called name* menunjukkan perpaduan antara konsep timur dan barat. Pada bagian bawah ditambahkan *corporate name* sebagai identifikasi UAI sebelum masyarakat dapat mengerti bahwa UAI adalah Universitas Al-Azhar Indonesia.

1.1.4.1 Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Universitas Terkemuka dalam Membentuk Manusia Unggul dan Bermartabat yang Memiliki Intelektual Berlandaskan Nilai-nilai Spiritual, Moral, dan Etika Islami.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat, dengan menerapkan kaidah *enterprising university*.
2. Menjalin kemitraan dengan institusi yang relevan, baik di dalam maupun di luar negeri.
3. Menumbuh-kembangkan nilai-nilai universal Islam dalam pembentukan karakter.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggara pendidikan yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat (Yahya & Hidayati, 2014). Untuk mewujudkan tujuan tersebut seluruh anggota organisasi perguruan tinggi yang terdiri atas dosen, pegawai, dan mahasiswa harus turut berpartisipasi secara maksimal. Diantara ketiga anggota organisasi perguruan tinggi, dosen merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dosen merupakan ujung tombak sistem pendidikan tinggi suatu negara (Krishnaveni & Anitha, 2007). Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005).

Keberhasilan perguruan tinggi sebagai suatu organisasi dapat diukur oleh tingkat kinerjanya, baik kinerja organisasi maupun kinerja individu dosen sebagai tenaga pengajar yang unggul dan produktif dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Rohayati, 2014). Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013), ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kinerja dosen, yaitu kesesuaian antara pekerjaan dan keahlian, kepuasan kerja, dan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan (Fitriyadi, 2013). Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi merupakan media yang sangat berpengaruh yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ahmad, 2007). Semakin pesatnya perkembangan teknologi berbanding lurus dengan kompetisi yang ada di berbagai bidang dikarenakan keterbukaan dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu (Rachbini, 2017). Namun, fakta membuktikan secara internasional bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report* 2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan (*Education Development Index, EDI*), Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127 negara pada 2011. Dalam laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun

2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18) (Soleh, 2015). Berikut adalah data jumlah universitas yang ada di Indonesia yang didapat dari forlap dikti:

Tabel 1.1 Jumlah Universitas di Indonesia

Provinsi	Universitas Negeri	Universitas Swasta	Jumlah Total
DKI Jakarta	5	53	58
Jawa Barat	6	47	53
Jawa Tengah	6	42	48
D.I Yogyakarta	4	21	25
Jawa Timur	9	85	94
Aceh	5	10	15
Sumatera Utara	3	33	36
Sumatera Barat	2	12	14
Riau	2	8	10
Jambi	1	2	3
Sumatera Selatan	2	14	16
Lampung	1	8	9
Kalimantan Barat	1	4	5
Kalimantan Tengah	1	5	6
Kalimantan Selatan	1	4	5
Kalimantan Timur	1	8	9
Sulawesi Utara	2	10	12
Sulawesi Tengah	1	7	8
Sulawesi Selatan	3	19	22
Sulawesi Tenggara	2	7	9

Maluku	1	3	4
Bali	2	11	13
Nusa Tenggara Barat	1	13	14
Nusa Tenggara Timur	2	10	12
Papua	2	5	7
Bengkulu	1	4	5
Maluku Utara	1	6	7
Banten	1	16	17
Bangka Belitung	1	-	1
Gorontalo	1	3	4
Kepulauan Riau	1	6	7
Papua Barat	1	4	5
Sulawesi Barat	1	2	3
Kalimantan Utara	1	-	1
Total	111	482	593

Sumber: Forlap Dikti, (diolah, 2016)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa universitas swasta di Indonesia lebih banyak daripada universitas negeri, sehingga peneliti memilih perguruan tinggi swasta sebagai objek penelitian ini. Berikut ditampilkan data dosen universitas swasta di wilayah D.K.I Jakarta.

Tabel 1.2 Data Dosen Universitas Swasta D.K.I Jakarta

No	Provinsi	Jumlah Dosen
1	DKI Jakarta	20040
2	Jawa Barat	19990
3	Banten	4833

4	Jawa Tengah	11292
5	DI Yogyakarta	6741
6	Jawa Timur	17740
7	Aceh	4408
8	Sumatera Utara	10875
9	Sumatera Barat	3743
10	Riau	2886
11	Kepulauan Riau	1054
12	Jambi	1290
13	Sumatera Selatan	4510
14	Bengkulu	1131
15	Lampung	2805
16	Kalimantan Barat	1426
17	Kalimantan Tengah	852
18	Kalimantan Selatan	1776
19	Kalimantan Timur	1918
20	Sulawesi Utara	1431
21	Gorontalo	732
22	Sulawesi Tengah	1693
23	Sulawesi Selatan	8534
24	Sulawesi Barat	565
25	Sulawesi Tenggara	1709
26	Maluku	915
27	Maluku Utara	929
28	Bali	2665
29	Nusa Tenggara Barat	2939
30	Nusa Tenggara Timur	2068
31	Papua	1339
32	Papua Barat	644

Sumber : ristekdikti, 2015

Berdasarkan data diatas, peneliti memilih kota Jakarta karena kota Jakarta merupakan kota dengan jumlah dosen pada universitas swasta terbanyak di Indonesia. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana kinerja dosen.

Data 50 universitas terbaik di D.K.I Jakarta dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan data yang terdapat pada lampiran 1, dapat dilihat bahwa wilayah Jakarta Selatan memiliki jumlah universitas terbanyak, oleh karena itu peneliti memilih universitas swasta di Jakarta Selatan menjadi objek penelitian. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 3 Universitas di wilayah Jakarta Selatan, yaitu Universitas Paramadina, Universitas Al-Azhar Indonesia, dan Universitas Sahid Jakarta. Tiga universitas ini dipilih berdasarkan akreditasi perguruan tinggi yang sama yaitu B (ban-pt, 2016) , karena berdasarkan Permen Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Prodi dan PT, akreditasi merupakan sistem penjaminan mutu eksternal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, namun akreditasi yang dimiliki ketiga universitas ini (B) masih belum sesuai target sehingga perlu dilakukan peningkatan akreditasi dari B ke A.

Dalam rangka meningkatkan akreditasi, perlu dilakukan perbaikan sistem pendidikan. Langkah awal dalam memajukan sistem pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pengajarnya. Dengan kualitas pengajar yang baik, sistem pendidikan dan teknologi pendidikan dapat berjalan dengan baik (Widhi, 2016). Untuk mempertahankan daya saing, dan kreativitas pekerjaanya, banyak organisasi memiliki sistem pendukung berupa teknologi yang mampu meningkatkan kreativitas pekerjaanya sesuai dengan kebutuhan yang mana sistem tersebut berbasis komputer yang

mampu meningkatkan kinerja, proses berfikir serta membantu dalam pemecahan masalah (Chung, 2014:93).

Untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja individu dosen, penelitian ini menggunakan model yang komprehensif untuk memahami kaitan antara teknologi informasi dengan kinerja dan kebiasaan (*habitual use*) dalam penggunaan teknologi (Chung, 2014). Lebih tepatnya, penelitian ini meneliti keterkaitan antara *Task Technology Fit*, *Habitual Use*, dan kinerja individu. Apakah penggunaan teknologi telah membantu dalam upaya peningkatan kinerja dosen atau belum. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja dosen yang menggunakan teknologi pendukung akademik dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Teknologi yang dimaksud dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dan teknologi lainnya yang dihubungkan dengan jaringan internet dan digunakan sebagai sistem informasi organisasi. Selain itu, penelitian ini juga meneliti beberapa faktor lainnya, yaitu karakteristik tugas, karakteristik teknologi, faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja individu dosen melalui teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Dosen menggunakan *Task Technology Fit* (Studi pada universitas swasta di wilayah Jakarta Selatan)”.

1.3 Perumusan Masalah

Universitas Paramadina, Universitas Al-Azhar Indonesia, dan Universitas Sahid Jakarta memiliki akreditasi

B, yang mana akreditasi ini masih belum sesuai target sehingga perlu dilakukan peningkatan akreditasi dari B ke A.

Dalam rangka meningkatkan akreditasi, perlu dilakukan perbaikan sistem pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas kinerja sumber daya (dosen). Hal ini dilakukan dengan menerapkan teknologi yang sesuai dengan tugas dosen. Beberapa universitas telah menggunakan teknologi, namun belum diketahui apakah teknologi tersebut telah mampu mendongkrak kinerja dosen.

Menurut Goodhue (1995), TTF (*Task Technology Fit*) merupakan model yang cukup komprehensif untuk memahami kaitan antara teknologi informasi dengan kinerja. TTF (*Task Technology Fit*) didefinisikan sebagai tingkatan dimana teknologi mempengaruhi dan membantu individu dalam melakukan tugas (Goodhue & Tompson, 1995). Dalam bidang sistem informasi, TTF telah dianggap sebagai faktor penting untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan penelitian Goodhue (1995) dan Chung (2014), penelitian ini akan meneliti dan mengevaluasi keterkaitan antara teknologi dengan kinerja individu pada dosen di beberapa universitas swasta wilayah Jakarta Selatan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan *literature review* yang telah dilakukan, model TTF (*Task Technology Fit*) merupakan model yang paling bagus untuk dasar teori karakteristik dan kinerja individu. Dengan demikian, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap kinerja individu dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi?

2. Apakah *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi?
3. Apakah *habitual use* dalam menggunakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu dosen di wilayah Jakarta Selatan?
4. Apakah *task mobility* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi?
5. Apakah *task feedback* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi?
6. Apakah *system reability* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi?
7. Apakah *system accessibility* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi?
8. Apakah *system quality* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi?
9. Apakah *trust* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi?
10. Apakah *self-efficiency* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi?
11. Apakah *perceived critical mass* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi?
12. Apakah *perceived reputation* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi?

1.5

Tujuan Penelitian

1. Menguji apakah *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap kinerja individu dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi.
2. Menguji apakah *Task Technology Fit* berpengaruh positif terhadap *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi.
3. Menguji apakah *habitual use* dalam menggunakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu dosen di wilayah Jakarta Selatan.
4. Menguji apakah *task mobility* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi.
5. Menguji apakah *task feedback* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi.
6. Menguji apakah *system reability* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi.
7. Menguji apakah *system accessibility* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi.
8. Menguji apakah *system quality* berhubungan positif dengan *Task Technology Fit* dalam penggunaan teknologi informasi.
9. Menguji apakah *trust* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi.
10. Menguji apakah *self-efficiency* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah

Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi.

11. Menguji apakah *perceived critical mass* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi.
12. Menguji apakah *perceived reputation* berhubungan positif dengan *habitual use* dosen universitas di wilayah Jakarta Selatan dalam penggunaan teknologi informasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian mengenai *Task Technology Fit* selanjutnya di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai teori TTF bagi penulis sehingga dapat diimplementasikan di dunia nyata.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan aspek-aspek yang diperlukan, sesuai dengan karakteristik individu dan karakteristik teknologi dalam menunjang kegiatan akademik dosen di universitas wilayah Jakarta Selatan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan tugas akhir skripsi ini, maka perlu dibuat suatu batasan dalam ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian : Jakarta Selatan

Objek Penelitian : Dosen tetap di Universitas
Sahid, Universitas
Paramadina, dan Universitas
Al-Azhar Indonesia

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dari bulan
November 2016 hingga Juni 2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

Bab I Pendahuluan

Bab Pendahuluan merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat, yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dalam bab Pendahuluan, peneliti mengemukakan mengenai gambaran umum obyek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab Tinjauan Pustaka dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai manajemen operasi, manajemen

teknologi, teknologi informasi dan komunikasi, teknologi dalam dunia akademik, model evaluasi teknologi seperti TAM, dan TTF. Peneliti juga akan membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan lingkup penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian memaparkan mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknis analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab Kesimpulan dan Saran, peneliti akan menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.